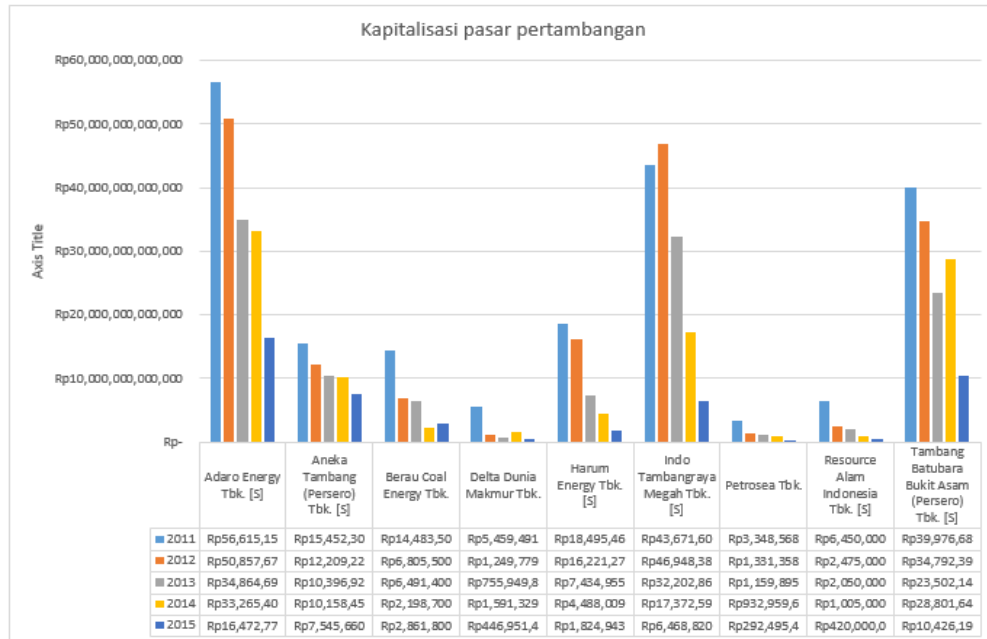


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah perusahaan publik yang terdaftar di BEI sebanyak 511 perusahaan. Bursa Efek Indonesia mempunyai 7 sektor yaitu pertanian; pertambangan; manufaktur; property, *real estate*, dan konstruksi; infrateruktur, utilitas, dan transportasi; keuangan; perdagangan, pelayanan, dan investasi. Tujuan perusahaan secara umum ialah mencari laba atau keuntungan, laba yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk *go public*. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), selain itu perusahaan *go public* juga bertujuan untuk meningkatkan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar pada pertambangan mengalami penurunan, seperti pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1
Kapitalisasi Pasar Sektor Pertambangan

Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar dari beberapa perusahaan sektor pertambangan memiliki penurunan di setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan kontribusi PDB industri pertambangan terhadap PDB Nasional yang juga mengalami penurunan kontribusi. Dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap Produk Domestik Bruto
(PDB) Nasional Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
PDB nasional (miliaran rupiah)	7.727.083	8.156.497	8.564.866	8.982.511	9.433.034
PDB industri pertambanga n (miliaran rupiah)	771.561	791.054	794.489	767.327	775.485
Kontribusi (persentase)	9,98	9,7	9,27	8,54	8,22

Sumber: www.bps.go.id (2017), data telah diolah (2017)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan PDB serta kontribusinya terhadap PDB Nasional pada sektor pertambangan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan PDB sektor pertambangan terbilang cukup stabil, walaupun ada penurunan di tahun 2015, tetapi tidak terlalu signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan perkembangan kontribusi PDB di sektor pertambangan terhadap PDB secara nasional, yang dapat dilihat juga pada tabel 1.1 di atas. Kontribusi sektor pertambangan mengalami penurunan terhadap PDB Nasional pada tahun 2012-2016.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian dalam kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan (organisasi) kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak eksternal maupun internal (Jensen dan Meckling, dikutip oleh Setiawan dan Aryani, 2013). Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Menurut Robbitasari (2013), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan. Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan, oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan secara rutin kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor X.K.2 yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang berisi dua poin, poin satu menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tengah tahunan. Poin kedua menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan akuntan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penerbitan.

Jasa audit di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik yang di dalamnya diatur dalam peraturan pemerintah untuk menjaga netralitas sistem audit perusahaan. Peraturan pembatasan audit diperbaharui kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, pada pasal 11 ayat 1 disebutkan bahwa “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis

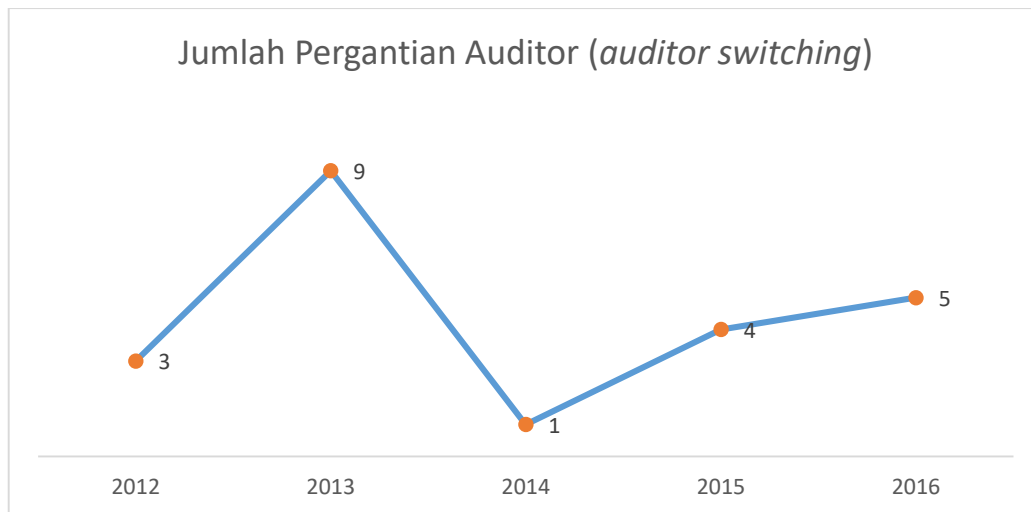
sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut". Peraturan mengenai pergantian auditor tersebut akan menimbulkan perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching* untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dari perusahaan di mata investor.

Auditor switching didefinisikan sebagai pergantian auditor. Bluoin *et al.* (2007) menyatakan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh klien bertujuan memperkuat sistem pengawasan. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Menurut Faradila (2016) Rotasi auditor dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara *mandatory*, namun dapat dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary auditor switching*) terjadi apabila klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang mewajibkan klien untuk melakukan pergantian auditor. *Voluntary auditor switching* ini menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak akan alasan perusahaan mengganti auditor tanpa ada peraturan yang mengharuskannya berpindah auditor. Fitriani dan Zulaikha (2014) menyebutkan bahwa "pergantian auditor secara tiba-tiba akan menimbulkan kecurigaan dari para pemakai informasi akuntansi, dan hal itu akan membuat para pemakai informasi mempertanyakan hal apa yang mendasari perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*."

Menurut Salim (2014) setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*). Oleh karena itu terjadi persaingan antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Jasa

auditor dapat memaparkan laporan keuangan yang relevan dan *reliable*, sehingga dapat menguatkan pihak yang berkepentingan diperusahaan (Singgih dan Bawono, 2010).

Berdasarkan peraturan yang ada, pergantian auditor bisa terjadi lebih cepat dari peraturan yang ada hal ini bisa disebabkan oleh faktor dari auditor atau *auditee*. Kondisi di bawah ini merupakan gambaran dari pergantian auditor di perusahaan pertambangan:



Gambar 1.2

Grafik Jumlah Pergantian Auditor

Fenomena *auditor switching* secara sukarela memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Gambar 1.2 memperlihatkan fenomena bahwa pada setiap tahun dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi jumlah pergantian auditor pada sampel yang diambil di sektor perusahaan pertambangan yang jumlahnya tidak menentu. Dari tahun 2012-2016 terdapat 23 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, terdapat 17 perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela, dan 6 perusahaan melaksanakan *auditor switching* secara *mandatory*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan sukarela ini menarik untuk dijadikan fenomena pada penelitian ini, hal tersebut pula yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam jurnal

referensi yang didapat, kualitas audit/reputasi auditor menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *auditor switching*. Salah satu kasus *auditor switching* yang terjadi dikarenakan kualitas audit/reputasi auditor adalah pada perusahaan PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015. PT. Inovisi Infracom mengganti KAP yang bertugas saat itu karena KAP tersebut tidak bisa menemukan beberapa angka salah catat pada laporan keuangan PT. Inovisi Infracom. Pergantian auditor yang tidak terpaku dengan batas waktu yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yang memiliki inkonsistensi hasil adalah dari pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Perusahaan memerlukan opini audit wajar tanpa pengecualian untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, jika saja perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor yang memungkinkan mendapat opini yang diharapkan. Melihat berbagai penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) dan Salim (2013) pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* yakni tidak berpengaruh. Penelitian Luthfiyati (2016) mengatakan pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* yakni positif signifikan. Penelitian Putra (2016) mengatakan pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* yakni negatif signifikan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat 3, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan non *big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih

mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big-4* (Nasser *et al*, 2006 dalam Pratini, 2013). Melihat berbagai penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* yakni negatif signifikan. Penelitian Salim (2013) yang mengatakan pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* yakni positif tidak signifikan. Penelitian Luthfiyati (2016) mengatakan pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* yakni positif signifikan. Penelitian Putra (2016) mengatakan pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* yakni tidak berpengaruh.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, menurut Luthfianty (2016) dalam Saiful dan Erlina (2010). Aktiva yang besar mengartikan bahwa modal yang ditanam semakin banyak, semakin banyak penjualan maka perputaran uang juga semakin banyak dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat. Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan selaras dengan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Melihat juga dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* yakni positif signifikan. Penelitian dari Luthfianty (2016) mengatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* yakni positif signifikan. Penelitian dari Jessica (2012) mengatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* yakni negatif signifikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh *Opini Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”

1.3 Perumusan Masalah

Pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh klien bertujuan memperkuat sistem pengawasan. Rotasi auditor dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara *mandatory*, namun dapat dilakukan secara *voluntary*. Sampai saat ini, alasan perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela masih menjadi pertanyaan dikarenakan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan karena pada dasarnya perusahaan selalu menyembunyikan alasan yang sesungguhnya dibalik proses pergantian auditor.

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *auditor switching* yang mana banyak menyoroti pada pengaruh opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan. Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil terkait hubungan antara keempat variabel tersebut terhadap *auditor switching* sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan dan *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:

- a. Opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- b. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- c. Ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan dan *auditor switching* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui secara parsial yaitu :
 - a. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
 - b. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
 - c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan oleh karena itu manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi yang berkaitan dengan variabel opini

audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan serta *auditor switching* pada perusahaan pertambangan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan serta *auditor switching* perusahaan pertambangan.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan mengenai pengambilan keputusan untuk melakukan auditor switching
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi untuk profesi auditor mengenai praktik *auditor switching* yang dilakukan suatu perusahaan terkait faktor-faktor opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* antara lain adalah opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan ukuran perusahaan yang mungkin akan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap *auditor switching*.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti memilih lokasi pada Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan pertambangan Indonesia.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2017 dengan periode penelitian menggunakan laporan tahunan tahun 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta tekni analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran penelitian.